

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Suhartono
Jabatan : *Chief Officer*
Kapal : MV. Madison

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan *Chief Officer* kapal MV. Madison pada saat melakukan prala (praktek laut) adalah sebagai berikut :

1. Apakah di kapal pernah mengalami kejadian *wire* yang terbelit ?

Jawab : Selama saya berada di sini belum pernah kapal ini menggunakan *crane* kapal. Kapal ini beroperasi hany di pelabuhan yang besar dan memiliki *crane* darat.

2. Apa tanggapan anda menanggapi kejadian ini *Chief* ?

Jawab : Tanggapan saya tentang kejadian ini sangat mengecewakan. *Crane* yang seharusnya bsa di gunakan menjadi tidak bisa digunakan karena alas an perawatan *crane* yang kurang. Saya sendiri kecewa karena tidak dapat membuat kapal ini terawatt dengan baik. Adapun yang saya lakukan saat ini hanya menaggulangi dengan seadanya karena keterbatas alat dan *spare part* yang tidak memadai.

3. Bagaimana bila sudah terjadi hal seperti ini, apakah yang kurang dalam pelaksanaan perawatan alat bongkar muat ?

Jawab : Pada prinsipnya perawatan alat bongkar muat tidak dapat di lakukan secara instan. Selain ukuran dari alat bongkar muat itu

sendiri, selain itu alat bongkar muat adalah bagian yang sangat penting bagi kapal yang menggunakannya. Oleh sebab itu perawatan secara berkala perlu dan harus dilakukan namun pemahaman *crew* terhadap pentingnya perawatan *crane* sangat kurang bahkan terkadang cuek akan perawatan alat bongkar muat

4. Bagaimana mana dengan *crew* paka *chief* sering mengarahkan para *crew* kapal untuk merawat alat bongkar muat di atas kapal

Jawab : Saya sering memberikan pengarahan-pengarahan kepada *crew* kapal agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Terkadang dalam *safety meeting* saya sering memberikan penjelasan-penjelasan kepada semua *crew* kapal agar mereka mengerti pentingnya perawatan alat bongkar muat dan tahu bagaimana pelaksanaannya. Bukan hanya itu saya juga sering memberikan peringatan bahayanya jika alat bongkar muat di atas kapal sangat penting. Jika *wire* yang putus karena tidak di beri *grease* atau pun beban yang mampu di muat oeh *crane* tersebut.

5. Apakah semua *crew* tau bagaimana memperlakukan *crane* dengan baik dan benar ?

Jawab : Semua *crew* pasti sudah tau namun permasalahannya bukan disitu namun kesadaran dari setiap *crew* yang sangat di perlukan untuk membuat *crane* dapat berfungsi dengan baik

Nama : Abdul Bahri

Jabatan : *Boatswain*

Kapal : MV. Isa Express

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan *Boatswain* kapal MV. Isa Express pada saat melakukan prala (praktek laut) adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara agar para anggota *crew* yang lain agar lebih giat dalam bekerja dan menjaga keselamatan crew itu sendiri

Jawab : *Crew* akan lebih giat dalam bekerja jika peralatan dan *spare part* yang sudah di lengkapi, bagaimana ingin bekerja jika sudah diganti namun dengan kualitas yang sangat rendah maka tidak akan bertahan lama. Untuk menunjang keselamatan *crew*, biasanya kami menggunakan *safety helmt* (helm keselamatan), *wearpack*, *safety shoes* (sepatu keselamatan), sarung tangan, *safety belt* (sabuk keselamatan), bila perlu menggunakan *safety goggles* (kacamata keselamatan). Setiap *crew* wajib menggunakannya karena untuk menjaga keselamatan selama bekerja merawat alat bongkar muat *crane*.

2. Bagaimana menanggapi jika terjadi kerusakan seperti yang terjadi di pelabuhan Nabire ?

Jawab : Sebenarnya factor awal di mulai ketika kapal ini tidak pernah beroperasi menggunakan *crane* kapal dan kemudian secara tiba-

tiba *crane* tersebut di gunakan. Ini yang membuat *wire crane* menjadi kaget karena tidak pernah di gunakan beban berat. Serta perawatan yang kurang membuat *crane* mengalami kerusakan yang menyebabkan terhambatnya proses bongkar muat.

3. Apa yang harus di lakukan agar *crane* tidak kembali mengalami kerusakan dan dapat beroperasi kembali jika di butuhkan ?

Jawab : Yang harus dilakukan adalah dengan cara membuat jadwal perbaikan *crane* secara berkala, atau dengan melihat kondisi *crane* yang sudah mulai menurun agar segera di rawat. Terutama ketika kapal sedang dok perawatan harus secara maksimal dengan di tunjang perawatan secara berkala

